

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan

Wahida Rahmadani¹, Fauziyah Harahap², Tumiur Gultom²

¹Guru SMA Negeri 6 Medan, Jl. Anshari No. 34 Medan

²Program Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: anndja_artwork@yahoo.com

Abstract: The aim of the study is to determine students' learning difficulties at all Public Senior High School (SMA) in Medan. This research is descriptive. The population of the study is all students of class XII totaling 7272 in 21 Public Senior High Schools (SMA Negeri) spread over 15 districts. Samples were taken using *Purposive Sampling*, they are 524 students of class XII in 7 schools. The techniques for data collection use questionnaires of students' learning difficulties and interviews. The finding of the study concluded that factors caused the biggest students' learning difficulties derived from external factors (44%), which consist of laboratories factor (49%), books (45%) and the teacher factor (37%). The percentage of internal factors was (43%), which consist of the talent factor (50%), interest (44%) and motivational factors (36%).

Key words: students learning difficulties, difficulties factors in learning biotechnology

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu pemahaman yang kompleks. Belajar dapat berlangsung kapan dan dimana saja, juga sukar dideteksi bagaimana proses terjadinya. Melalui proses belajar diperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai sikap, sebagai bekal untuk dapat berupaya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak orang beranggapan bahwa belajar merupakan latihan belaka seperti yang Nampak dalam latihan membaca dan menulis (Harahap, 2013).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2011). Proses perubahan tersebut berupa perubahan tingkah laku pada diri individu yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap dan kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Dalyono, 2005).

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perolehan belajar siswa dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu (Sumarno, 2011). Menurut pendapat Rasyid dan Mansur (2008) jika ditinjau dari proses pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes terhadap siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebut memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan

kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka.

Menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran (Caryono dan Suhartono, 2012). Belajar sejatinya sangat ditentukan oleh bagaimana proses belajar itu dilakukan. Dalam proses belajar itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Hal ini senada dengan pendapat Abdurrahman (2003) mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema mengajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan.

Demikian pula halnya materi bioteknologi, gejala kesulitan akan tampak diantaranya ketika siswa tidak lagi mampu berkonsentrasi, sebagian siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar diantaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedang faktor eksternalnya diantaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Caryono dan Suhartono, 2012).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SMA Negeri di Kota Medan, didapatkan keterangan bahwa perolehan nilai rata-rata peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM berdasarkan Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75. Di SMA N 2 Medan misalnya, nilai rata-rata siswa pada materi bioteknologi baru mencapai nilai 70, di SMA N 3 juga mencapai 70, di SMA N 4 mencapai 65, di SMA N 14 mencapai 70, sedangkan nilai rata-rata di SMA N 6 Medan mencapai 68. Tidak tercapainya nilai siswa sesuai KKM dapat dijadikan sebagai indikator

bahwa telah terjadi kesulitan belajar siswa pada materi bioteknologi.

Untuk mengentaskan kesulitan belajar siswa pada materi bioteknologi maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan tersebut. Sehingga pada akhirnya dapat diambil langkah konkrit untuk melakukan inovasi pembelajaran sesuai permasalahan yang siswa hadapi.

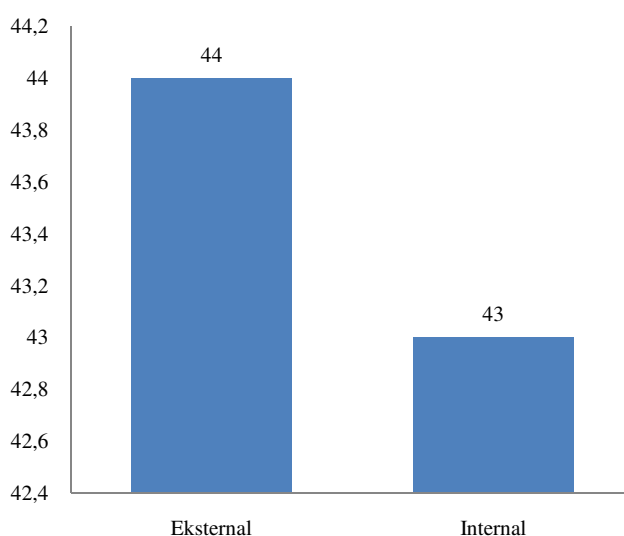
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kota Medan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA kelas XII di 21 SMA Negeri se-Kota Medan yang tersebar di 15 kecamatan yang berjumlah 7272 orang. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu 524 siswa kelas XII di 7 sekolah di Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket dan wawancara.

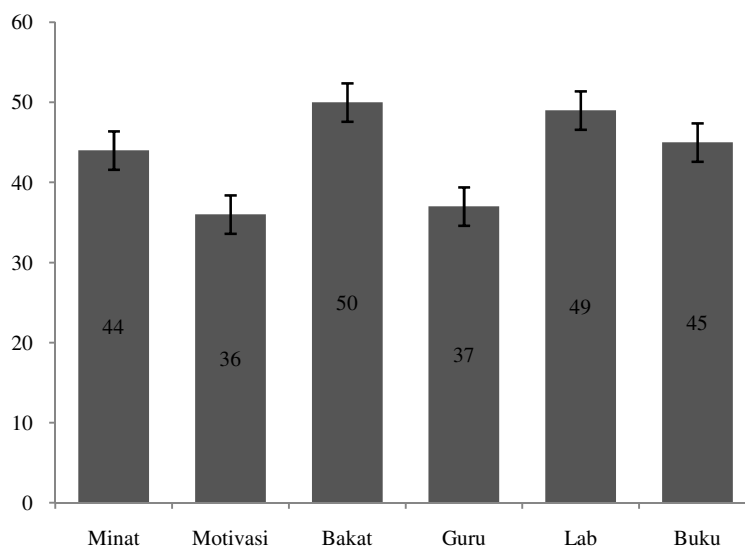
HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dalam penelitian ini faktor penyebab kesulitan belajar terbesar berasal dari faktor eksternal dengan persentase sebesar 44% diikuti oleh faktor internal dengan persentase sebesar 43%.



Gambar 1. Faktor Dominan Penyebab Kesulitan Belajar



Gambar 2. Persentase faktor penyebab kesulitan belajar

Faktor internal sebagai penyebab kesulitan belajar terdiri dari 3 faktor yaitu minat, motivasi dan bakat, sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari faktor guru, laboratorium dan buku.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal sebagai penyebab kesulitan belajar siswa khususnya pada materi bioteknologi di SMA Negeri se-Kota Medan terdiri dari faktor guru, laboratorium dan ketersediaan buku siswa.

Tabel 1: Persentase faktor penyebab kesulitan belajar di SMA N di Kota Medan

	SMAN 3	SMAN 4	SMAN 6	SMAN 10	SMAN 11	SMAN 12	SMAN 15	(%)
Guru	36	33	41	44	28	44	31	37
Lab	54	51	49	51	41	55	43	49
Buku	45	47	34	60	33	51	45	45

Melalui gambar diatas dapat diketahui bahwa faktor ketersediaan dan penggunaan laboratorium biologi merupakan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar tertinggi. Laboratorium termasuk dalam alat pembelajaran. Tanpa alat pembelajaran penyajian materi menjadi kurang sempurna, khususnya untuk materi yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar (Basiran, 2012).

Melalui hasil penelitiannya, Jago(2010) menyatakan bahwa kelas yang belajar dengan praktikum akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat berfikir kritis daripada siswa yang tidak melaksanakan praktikum. Kegiatan pembelajaran di laboratorium sebenarnya bertujuan untuk menekankan siswa agar melakukan suatu penyelidikan untuk menemukan konsep secara langsung. Hal ini mengakibatkan konsep yang didapatkan tidak mudah luntur dari pikiran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustaman (2005) yang menyatakan bahwa belajar yang didukung dengan

pengalaman secara langsung dapat meningkatkan daya ingat siswa dan memungkinkan siswa mengembangkan konsep sehingga hasil belajarnya meningkat.

Melalui wawancara didapat informasi bahwa untuk materi bioteknologi tidak ada dilakukan praktikum disekolah hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana di laboratorium sekolah tidak lengkap sehingga praktikum tidak dapat dilakukan khususnya untuk materi bioteknologi modern. Harun (2009) mengemukakan bahwa “Manajemen sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses yang terdiri dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal”. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta di lapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang kurang dioptimalkan dan dikelola dengan baik. Untuk itu diperlukan pemahaman dan

pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana (Khairuddin, 2014). Salah satu yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai. Menurut Engkoswara (2010) bahwa "Fasilitas pendidikan merupakan faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa, guru maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruangan kelas, perumahan guru, penjaga sekolah, dan gedung laboratorium".

Alokasi waktu yang sangat terbatas juga menjadi penyebab guru tidak melakukan praktikum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kertiasa (2006) bahwa praktikum adalah kegiatan laboratorium yang dilakukan dalam jam khusus, yang terintegrasi dengan pelajaran sains. Pada umumnya kegiatan laboratorium merupakan penerapan teori yang sudah dibahas di dalam kelas sebelum melakukan percobaan di laboratorium. Bioteknologi adalah materi di semester 2 bab terakhir yang waktu belajarnya sejalan dengan persiapan-persiapan ujian semester, ujian akhir sekolah bahkan ujian UN sehingga tidak dimungkinkannya dilakukan praktikum.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar kedua adalah ketersediaan buku siswa. Buku merupakan sumber belajar yang utama bagi siswa. Buku ajar dipahami sebagai alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya (Rosyadi, 2008). Buku merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu. Buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, buku teks dapat menjadi pegangan guru dan siswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan. Menurut Henno *et al* (2010) buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang sebuah program pengajaran.

Berdasarkan angket penyebab kesulitan belajar hanya sebagian siswa yang menerima pinjaman buku dari sekolah. Sebagian besar siswa umumnya merasa sulit mengerti ketika membaca materi bioteknologi yang ada di buku teks/ajar, hal inilah yang menurunkan minat siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan bioteknologi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara banyak siswa yang tidak membaca bukunya di rumah, mereka hanya membaca buku jika akan ujian saja atau saat ada tugas dari guru. Mereka juga tidak pernah mencari informasi dari buku lain tentang bioteknologi di perpustakaan atau dari sumber-sumber lain. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak membawa buku paket saat ada pelajaran biologi. Siswa hanya menerima informasi dari guru yang dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Kesulitan ini ditambah lagi karena siswa tidak pernah mengulang pelajaran dan membaca buku kembali setelah pulang sekolah.

Guru sebagai faktor penyebab kesulitan belajar ketiga. Guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik akan member pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Achmady (1993) yang mengemukakan bahwa hampir semua usaha reformasi di bidang pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru pada akhirnya tergantung kepada guru. Tanpa guru menguasai bahan pelajaran dan strategi pembelajaran, tanpa mereka dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal". Dalam penelitiannya Syah (2008) mengemukakan bahwa penetapan model, metode dan strategi mengajar yang menurut tinjauan psikologis harus sesuai dengan jenis dan sifat materi, tugas yang akan diberikan kepada siswa dan situasi belajar mengajar yang diharapkan. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyenangkan, sesuai dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sehingga bisa dilihat apakah metode yang diterapkan efektif bagi proses pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang mutlak dilakukan oleh guru

Faktor guru terdiri dari beberapa indikator antara lain penguasaan materi/kejelasan menerangkan, penggunaan metode mengajar, penggunaan media/alat peraga dan variasi sumber belajar. Dari beberapa indikator ini yang paling besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar adalah indikator penggunaan media dan alat peraga yang tidak disediakan

guru saat proses belajar. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh kalangan sekolah, masyarakat dan pemerintah, karena tanpa adanya media pembelajaran yang mencukupi para peserta didik pasti akan mengalami kesulitan memahami pelajaran dari guru (Hasibuan, 2014).

Indikator selanjutnya adalah sumber belajar yang tidak bervariasi. Guru mengajar hanya menggunakan sumber dari buku pegangan siswa sehingga informasi yang didapat siswa terbatas pada satu buku pegangan.

Metode guru dalam mengajar berada pada tingkat ketiga sebagai penyebab kesulitan belajar. Syah (2008) mengemukakan bahwa penetapan model, metode dan strategi mengajar yang menurut tinjauan psikologis harus sesuai dengan jenis dan sifat materi, tugas yang akan diberikan kepada para siswa dan situasi belajar mengajar yang diharapkan. Selama ini metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Peran guru yang terlalu mendominasi menyebabkan kurangnya aktifitas belajar siswa, siswa cenderung tidak mau bertanya, malu mengungkapkan pendapat, memilih diam dan tidak bertanya meskipun belum faham, malu untuk maju kedepan, cenderung tidak memiliki kesempatan untuk berkreasi, antusias siswa terhadap mata pelajaran juga kurang serta siswa bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas. Masalah tersebut menyebabkan prestasi belajar yang dicapai siswa belum maksimal (Perwita *et al*, 2013). Basiran (2012) juga menyatakan pendapat yang sama ‘guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar apabila tidak kualified baik dalam pengambilan metode yang digunakan

maupun dalam mata pelajaran yang dipegangnya’.

Indikator terakhir faktor guru sebagai penyebab kesulitan belajar adalah penguasaan materi atau kejelasan menerangkan. Masalah utama yang dihadapi oleh guru pendidikan sekolah bukanlah pada kegiatan penerapan pengetahuan dan keterampilan mengelola kegiatan pembelajaran melainkan terletak pada penguasaan dan pengembangan materi bidang studi (Sudjana, 1995). Guru tidak menguasai materi dengan baik khususnya pada materi bioteknologi modern sehingga materi yang diterangkan menjadi tidak jelas dan menyebabkan ketidakfahaman pada siswa. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Bey dan Lambertus (2012) menyimpulkan bahwa ada kelemahan dalam ‘penguasaan konsep’ dan ‘proses penerapan’ konsep tersebut ke siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh Sagala (2011) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran secara umum akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua komponen utama yaitu, (1) kompetensi substansi materi pelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik.

Faktor Internal

Faktor internal penyebab kesulitan belajar memiliki persentase sebesar 43%. Faktor internal ini terdiri dari faktor minat, motivasi dan bakat. Bakat merupakan faktor penyebab kesulitan terbesar. Faktor bakat terdiri dari 2 indikator yaitu indikator kemampuan yang tinggi dalam berfikir logis dan indikator belajar dengan mudah dan cepat.

Tabel 2. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri se-Kota Medan

	SMAN 3	SMAN 4	SMAN 6	SMAN 10	SMAN 11	SMAN 12	SMAN 15	(%)
Minat	41	39	49	51	35	51	41	44
Motivasi	37	32	41	44	28	44	27	36
Bakat	52	43	49	56	46	56	46	50

Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat tersebut dapat terwujud. Bakat yang

dimiliki seseorang tidak sama antara satu dengan lainnya. Namun, bakat yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena siswa senang belajar dan pasti

selanjutnya siswa lebih giat lagi dalam belajar (Slameto, 2003).

Menurut pendapat Utomo (2012), bakat merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki sejak manusia itu ada. Namun tidak sepenuhnya dengan bakat yang dimiliki siswa dapat meningkatkan prestasi yang dicapai atau sebaliknya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa memiliki bakat yang sangat baik, hanya seperempat saja yang memiliki bakat cukup. Namun dengan bakat yang cukup tersebut tidak ada kecenderungan memperoleh prestasi yang baik dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang lebih mendominasi misalnya minat atau keinginan belajar yang tinggi. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda dan bakat tersebut sangat mempengaruhi seorang anak untuk mencapai prestasi sampai pada tingkat tertentu sesuai kemampuan masing-masing anak. Menurut Dalyono (2005) seorang siswa akan mudah mempelajari pelajaran yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Jika hal tersebut terjadi maka anak tidak akan memperhatikan penjelasan guru, tidur dalam kelas atau mengganggu teman lainnya, membuat keributan yang akan menyebabkan rendahnya nilai yang diperolehnya.

Minat merupakan faktor penyebab kesulitan belajar kedua. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar siswa menjawab pertanyaan tentang menyukai materi bioteknologi atau tidak, sebagian besar siswa menjawab biasa saja. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori yang rendah. Menurut Utomo (2012), minat yang tinggi dapat memberikan dampak pada keinginan untuk selalu berusaha belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut memberikan dampak yang positif terhadap prestasi yang dicapai. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Tafsir dalam Hasibuan (2014) yang menyatakan bahwa minat adalah kunci dalam pengajaran. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Minat siswa yang rendah inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Faktor internal penyebab kesulitan belajar ketiga berasal dari faktor motivasi dengan persentase sebesar 36%. Motivasi terdiri dari dua indikator yaitu indikator kebutuhan akan

prestasi dan indikator menyelesaikan tugas dengan baik. Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum (Hamdu dan Agustina, 2011). Menurut Mappedasse (2009) motivasi adalah dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang rendah menyebabkan keinginan untuk belajar juga rendah sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum (Hamdu dan Agustina, 2011).

SIMPULAN

Faktor penyebab kesulitan belajar pada materi bioteknologi di SMA Negeri se-Kota Medan yang paling tinggi berasal dari faktor eksternal dengan persentase sebesar 44%, sedangkan untuk faktor internal persentasenya sebesar 43%. Faktor eksternal yang paling dominan adalah laboratorium dengan persentase sebesar 49%. Kemudian buku sebagai faktor penyebab kesulitan belajar berada pada urutan kedua dengan persentase sebesar 45% dan diakhiri dengan faktor guru sebesar 37%. Faktor bakat merupakan faktor internal penyebab kesulitan terbesar dengan persentase sebesar 50%, diikuti dengan faktor minat dengan persentase sebesar 44%. Terakhir adalah faktor motivasi dengan persentase sebesar 36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmady, Z.A. 1993. *Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Peningkatan Kualitas pendidikan. Pengarahan Dalam Rangka Rapat Kerja LPTK se-Indonesia 8 - 10 Nopember 1993*. Jakarta.
- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basiran. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Jurnal Edukasi Vol. 7, No. 1*, Maret 2012.
- Bey dan Lambertus. 2012. Analisis Kompetensi Paedagogis Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal SELAMI IPS Edisi Nomor 35 Volume 1 Tahun XVII April 2012*

- Caryono, S dan Suhartono. 2012. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jogjakarta: Pend. Matematika FMIPA UNY.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdu, G., Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 81 Vol. 12 No. 1, April 2011
- Harahap, YR. 2013. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Think-Talk-Write*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Harun, C.Z. 2009. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher
- Hasibuan, M. 2014. *Analisis Kesulitan Siswa Pada Materi Genetika di SMA Negeri Se-Kota Sibolga*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Henno, I & Reiska, P. 2010. *Difficulty of Texts in Upper-Secondary School Biology Textbook-Using Concept Maps for Analyzing Students New knowledge*. University of Tallin: Estonia
- Jago, Hilarius. 2010. Pembelajaran Berbasis Praktikum dan Assesmennya pada Konsep Sistem Ekskresi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI. *Jurnal VOX Edukasi (Vol 1:29-39)*
- Khairuddin. 2014. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Edisi Maret 2014 Volume 17 Nomor 2*
- Kertiasa, Nyoman. 2006. *Laboratorium Sekolah dan Pengelolaannya*. Bandung: Pustaka Scientific
- Mappease, YM. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas XII Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009*
- Perwita, D., Siswandari., Bandi. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013*. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Rasyid, H dan Mansyur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wahana Prima.
- Rosyadi. A.R. 2008. *Menjadi Penulis Profesional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rustaman, N. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Djudju. 1995. Mengukur Kinerja Widyaiswara Menyelenggarakan Program Pelatihan. *Jurnal Mimbar Pendidikan No. 2 Th XIV 1995*.
- Sumarno, A. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*. (<http://elearning.unesa.ac.id/tag/teori-hasil-belajar-gagne-dan-driscoll>). Diakses tanggal 12 Juli 2016.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Utomo, TB. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Trigonometri Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Lumajang. *JP3. Volume 2 No 1, Maret 2012*.